

**KARAKTER FAIR PLAY DALAM OLAHRAGA BOLA VOLI : PERSPEKTIF
ATLET, PELATIH, DAN WASIT DI KOTA JAMBI**

Iqlima Puti Andini¹ , Reza Hadinata² , Bangkit Yudho Prabowo³

^{1,2,3}Universitas Jambi,

iqlimaputiandini@gmail.com¹, reza_hadinata@unja.ac.id²,
yudhoprabowobangkit@unja.ac.id³

ABSTRACT

In the city of Jambi, there are numerous futsal tournaments held, particularly among students. State High School 11 in Jambi City, one of the teams participating in city-wide and provincial student tournaments, often faces inadequate support for injured athletes during matches, as there are no first aid kits or ice available for immediate treatment when players sustain injuries during practice or games. The objective of this study is to determine the level of understanding among the futsal extracurricular players at State High School 11 in Jambi City regarding early injury management using the RICE method. This is a descriptive study employing a quantitative approach. The sample used in this study consists of all 21 futsal extracurricular players at State High School 11 in Jambi City. The results obtained for the "Interpretation" indicator were 78%, meaning that overall, the level of understanding among the futsal extracurricular players at SMA N 11 Kota Jambi regarding early injury management using the RICE method, specifically for the "Interpretation" indicator, falls into the "good" category. Consequently, 22% of the students indicated they lacked understanding of early injury management. For the "Interpretation" indicator, a score of 76% was obtained, meaning that overall, the level of understanding among the futsal extracurricular players at SMA N 11 in Jambi City regarding early injury management using the RICE method falls into the "good" category; consequently, 24% of the students who responded indicated they lacked understanding of early injury management. For the Extrapolation Indicator, a score of 80% was obtained, meaning that overall, the level of understanding among the extracurricular futsal players at SMA N 11 Kota Jambi regarding early injury management using the RICE method falls into the "good" category; consequently, 20% of the students indicated they lacked understanding of early injury management. The conclusion of this study is that the Level of Understanding of Extracurricular Futsal Players at SMA N 11 Jambi City Regarding Early Injury Management Using the RICE Method falls into the "good" category with a percentage of 78%; the 'Interpreting' indicator falls into the "good" category with a percentage of 78%; the "Interpreting" indicator falls into the "good" category with a percentage of 76%, and the 'Extrapolating' indicator falls into the "good" category with a percentage of 80%.

Keywords: players' understanding, futsal extracurricular activity, early injury management, RICE method

ABSTRAK

Di kota Jambi banyak sekali kejuaraan futsal yang digelar terutama antar pelajar. SMA Negeri 11 Kota Jambi, salah satu tim yang mengikuti kejuaraan pelajar sekota ataupun Provinsi, pada saat mengikuti pertandingan sering ditemukan ada pelayanan yang kurang maksimal dalam melayani atlet yang mengalami cedera, karena saat melakukan latihan maupun pertandingan tidak adanya alat-alat P3K maupun es untuk penanganan pertama saat pemain mengalami cedera. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman pemain ekstrakurikuler futsal SMA N 11 Kota Jambi Tentang Penanganan Dini Cedera Dengan Metode *Rice*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah secara *total sampling* seluruh pemain ekstrakurikuler futsal SMA N 11 Kota Jambi yang berjumlah 21 siswa. Hasil yang diperoleh Pada Indikator Menerjemahkan diperoleh 78%, artinya secara keseluruhan Tingkat Pemahaman Pemain Ekstrakurikuler Futsal SMA N 11 Kota Jambi Tentang Penanganan Dini Cedera Dengan Metode *Rice* Indikator Menerjemahkan tergolong dalam kategori baik, dengan demikian sebanyak 22% siswa yang menjawab tidak memiliki pemahaman tentang penanganan dini cedera. Pada Indikator Menafsirkan diperoleh 76%, artinya secara keseluruhan Tingkat Pemahaman Pemain Ekstrakurikuler Futsal SMA N 11 Kota Jambi Tentang Penanganan Dini Cedera Dengan Metode *Rice* Indikator Menafsirkan tergolong dalam kategori baik, dengan demikian sebanyak 24% siswa yang menjawab tidak memiliki pemahaman tentang penanganan dini cedera. Pada Indikator mengekstrapolasi diperoleh 80%, artinya secara keseluruhan Tingkat Pemahaman Pemain Ekstrakurikuler Futsal SMA N 11 Kota Jambi Tentang Penanganan Dini Cedera Dengan Metode *Rice* Indikator mengekstrapolasi tergolong dalam kategori baik, dengan demikian sebanyak 20% siswa yang menjawab tidak memiliki pemahaman tentang penanganan dini cedera. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Pemain Ekstrakurikuler Futsal SMA N 11 Kota Jambi Tentang Penanganan Dini Cedera Dengan Metode *Rice* termasuk dalam kategori baik dengan besaran persentase sebesar 78%, indikator Menerjemahkan termasuk dalam kategori baik dengan besaran persentase sebesar 78%, pada indikator Menafsirkan termasuk dalam kategori baik dengan besaran persentase sebesar 76%, pada indikator Mengekstrapolasi termasuk dalam kategori baik dengan besaran persentase sebesar 80%.

Kata Kunci: pemahaman pemain, ekstrakurikuler futsal, penanganan dini cedera, metode rice

A. Pendahuluan

Olahraga sebagai salah satu unsur yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, telah ikut berperan dalam mengharumkan nama daerah dan bangsa, baik melalui kompetisi di tingkat nasional maupun

internasional. Setiap bangsa di seluruh dunia berlomba-lomba menciptakan prestasi dalam kegiatan olahraga, karena prestasi olahraga yang baik akan meningkatkan citra bangsa di dunia internasional. Setiap jenis olahraga memiliki ciri khasnya

untuk mencapai hasil baik, karena fokus pembinaan setiap jenis olahraga bervariasi bergantung pada pengelompokannya ke dalam olahraga individual atau tim (Fenanlampir, 2020).

Salah satu cabang olahraga yang saat ini sudah berkembang dan mendapatkan perhatian di Indonesia, termasuk di Kota Jambi, adalah Bola Voli. Permainan bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim berjumlah 6 orang (Pranopik, 2017). Bola voli merupakan suatu cabang olahraga permainan beregu yang menuntut kerjasama tim, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral, sportifitas dan disiplin (Maizan, 2020). Permainan bola voli menjadi olahraga yang cukup digemari diberbagai penjuru dunia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Beberapa orang melakukan permainan bola voli bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran jasmani. Seiring berjalannya waktu, tujuan tersebut semakin berkembang keranah prestasi, serta membawa nama baik bangsa dan negara. Permainan bola voli tidak lagi hanya sebagai olahraga rekreasi, akan tetapi telah berkembang menjadi bagian dari olahraga permainan serta penyaluran hobi untuk meraih prestasi (Fitriani, 2021).

Keberhasilan dalam pembinaan prestasi khususnya atlet bola voli akan ditentukan dalam keberhasilan pada suatu kejuaraan atau pertandingan. Memberikan stimulus pelatihan yang spesifik dan berkelanjutan kepada anak-anak

biasanya mengarah pada peningkatan yang lebih cepat dalam kinerja olahraga dan kinerja puncak pada masa remaja (Arede, 2019).

Kita menyadari bahwa olahraga penuh dengan masalah, silang pendapat, dan lebih-lebih di lingkungan olahraga kompetitif, sering ditandai dengan persaingan yang tidak sehat. Seperti halnya dalam konteks pendidikan jasmani yang mengemban misi kependidikan, olahraga pada umumnya menyediakan kesempatan yang melimpah bagi setiap individu untuk berinteraksi, belajar, mengalihkan dan menegakkan nilai moral. Ketegangan moral yang dialami para pelaku ketika menghadapi situasi yang serba dilematis, misalnya konflik antara kepentingan untuk memenangkan pertandingan dan norma *fair play*, secara bersamaan melahirkan konflik moral. Kita memiliki keyakinan bahwa dalam kesempatan berolahraga, seseorang dihadapkan dengan replika kehidupan yang sesungguhnya dan karena itu, kita percaya bahwa kegiatan itu sangat potensial untuk melaksanakan pendidikan moral, bila dikelola dan dilaksanakan sebaik-baiknya.

Melihat pertandingan-pertandingan yang dilakukan oleh klub-klub di Kota Jambi masih terdapat beberapa pemain diwarnai dengan kekerasan-kekerasan yang dilakukan oleh pelaku olahraganya. Dari kepemimpinan wasit yang dirasa merugikan salah satu tim, pemain yang dinilai melakukan pelanggaran keras yang dapat mengakibatkan tersulutnya emosi dari kedua tim

sampai ke pelatih. Dengan melihat beberapa kejadian seperti percek-cokan antar pemain, sampai keputusan wasit yang terlalu sering disalahkan, dengan demikian peran dari karakter *fairplay* sangat berpengaruh didalamnya. Tentu setiap karakter *fairplay* memang harus dilakukan dan diterapkan di tanamkan sejak dini agar menjadi pribadi yang lebih baik didalam bola voli. *Fair play* merupakan suatu bentuk harga diri yang tercermin dalam kejujuran dan rasa keadilan, serta rasa hormat terhadap lawan baik dalam keadaan kalah maupun menang. Pembentukan sikap *fair play* dapat diberikan melalui olahraga yang di lakukan secara efisien dan ideal (Nurkadri, 2020). Dalam dunia olahraga, *fair play* mencakup sikap sportif, menghormati aturan permainan, menghargai lawan, serta menghindari segala bentuk kecurangan.

Maka dari itu hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Yusnadi., 2025) menjelaskan bahwa pembentukan karakter *fair play* dapat mendukung terciptanya suasana kompetitif yang sehat dan meningkatkan kualitas serta moral pelaku olahraga. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Penelitian (Kusuma 2023) pengetahuan dan pemahaman pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Lombok Tengah, pengetahuan dan pemahaman pelatih berada pada kategori “cukup” sebesar 46,67% (7 pelatih), pengetahuan dan pemahaman atlet berada pada kategori “cukup” sebesar 40% (10

atlet), pengetahuan dan pemahaman wasit berada pada kategori “cukup” sebesar 50% (5 wasit), “baik” sebesar 10% (1 wasit), dan “baik sekali” sebesar 10% (1 wasit). Maka dari itu, penelitian ini berupaya untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana nilai dari *fair play* dipahami dan diterapkan oleh atlet, pelatih, dan wasit dalam olahraga bola voli di Kota Jambi.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan September 2025 yang di lakukan peneliti di lapangan pada kegiatan Kejuaraan Provinsi, menunjukkan bahwa dalam kegiatan permainan atau olahraga bola voli khususnya di Provinsi Jambi, baik pada tingkat latihan maupun pertandingan, masih banyak atlet, pelatih, dan wasit yang belum sepenuhnya menanamkan nilai-nilai *fair play* dalam diri mereka. Masih terdapat banyak atlet yang belum maksimal dalam menerapkan sikap *fair play* saat pertandingan contohnya pada saat seperti protes berlebihan terhadap keputusan wasit dan masih lebih mementingkan ego masing-masing saat pertandingan. Dari sisi pelatih, sebagian masih lebih banyak menekankan pada hasil akhir dibandingkan pembentukan karakter, sedangkan beberapa wasit masih kurang tegas dalam menegakkan aturan yang berkaitan dengan dengan perilaku sportif.

Penelitian mengenai karakter *fair play* dalam olahraga pada umumnya hanya berfokus pada atlet, sementara menurut perspektif pelatih dan wasit masih jarang dikaji. Selain itu, kajian *fair play* lebih banyak di

lakukan pada olahraga sepak bola dan futsal, bukan pada voli khususnya di Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pemahaman dan penerapan nilai fair play dari tiga sudut pandang yang berbeda, yaitu diantaranya adalah atlet, pelatih, dan juga wasit, agar diperoleh Gambaran yang lebih utuh tentang perilaku sportivitas dalam olahraga bola voli.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Karakter *Fair Play* dalam Olahraga Bola Voli: Perspektif Atlet, Pelatih, dan Wasit Kota Jambi.”

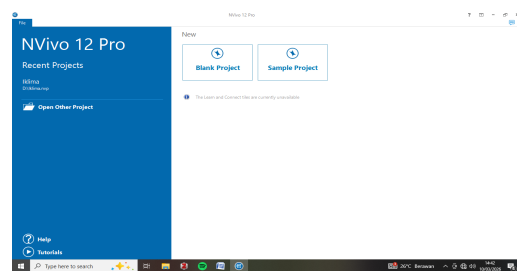
B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis untuk memahami secara mendalam makna dan penerapan nilai fair play dalam olahraga bola voli dari perspektif atlet, pelatih, dan wasit di Kota Jambi. Penelitian dilaksanakan melalui observasi pendahuluan pada akhir 2025 dan dilanjutkan penelitian utama pada awal 2026. Data yang digunakan meliputi data primer (hasil wawancara, observasi langsung, dan perilaku subjek) serta data sekunder (literatur dan penelitian terdahulu). Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu individu yang dianggap memahami permasalahan, terdiri dari atlet usia 17 tahun, pelatih, dan wasit kejurprov. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan

Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta didukung aplikasi NVivo 12 Plus untuk proses coding, klasifikasi, dan visualisasi data. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

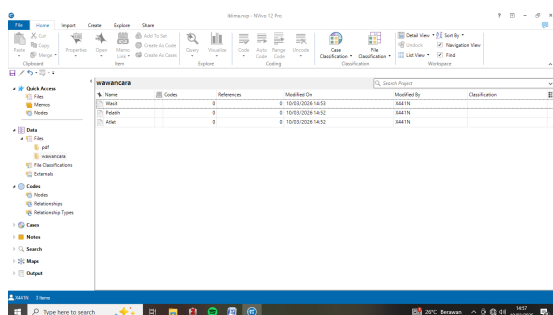
Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter fair play dalam olahraga bola voli di Kota Jambi tercermin melalui peran pelatih, wasit, dan atlet. Data diperoleh melalui wawancara dan dianalisis menggunakan aplikasi NVivo 12 Plus yang membantu dalam pengelolaan, pengkodean, serta visualisasi data. Proses awal analisis dimulai dengan pembuatan proyek penelitian dan penginputan data hasil wawancara ke dalam sistem NVivo.



Gambar 1 Project Nvivo

Sumber: Data yang diolah 2026

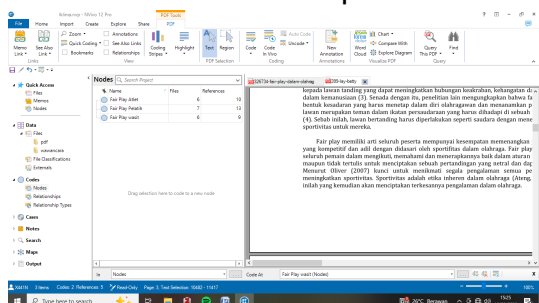
Selanjutnya, data yang telah diinput disusun dan ditampilkan dalam sistem untuk memudahkan proses analisis lanjutan.



Gambar 2 Penyajian Data Dalam Nvivo

Sumber: Data yang diolah 2026

Pada tahap berikutnya, peneliti melakukan proses pengkodean dan pengelompokan tema berdasarkan data wawancara. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi topik utama yang sering muncul dan relevan dengan penelitian mengenai fair play. Hasil pengkodean tersebut divisualisasikan dalam bentuk tema-tema utama yang menggambarkan keterkaitan antar konsep.



Gambar 3 Kode dan Tema Nvivo

Hasil penelitian pada aspek pelatih menunjukkan bahwa pelatih berperan penting dalam menanamkan nilai fair play melalui pembinaan mental, pengendalian emosi, serta pemahaman aturan permainan. Pelatih juga menekankan pentingnya sikap tidak menyalahkan rekan satu tim dan tetap menghormati keputusan wasit. Hal ini menunjukkan bahwa

pelatih tidak hanya berperan dalam aspek teknis, tetapi juga sebagai pembentuk karakter atlet dalam menjunjung sportivitas.

Pada aspek wasit, hasil penelitian menunjukkan bahwa wasit berperan sebagai penegak aturan yang harus bersikap adil, tegas, dan tidak memihak. Wasit juga menyesuaikan pendekatan dengan usia dan tingkat kematangan pemain, misalnya memberikan pembinaan pada pemain usia dini dan bersikap lebih tegas pada pemain dewasa. Selain itu, profesionalitas wasit dijaga melalui evaluasi dan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.

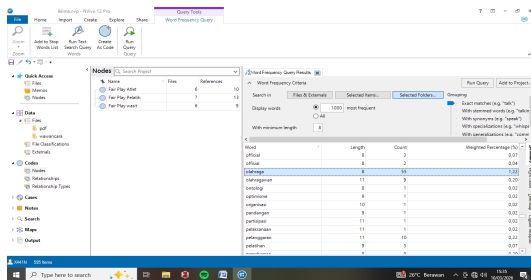
Sementara itu, pada aspek atlet, ditemukan bahwa atlet telah menerapkan nilai fair play melalui sikap profesional, menghormati keputusan wasit, serta menjaga hubungan baik dengan rekan tim dan lawan. Atlet juga menunjukkan kejujuran dan kesiediaan untuk melakukan evaluasi bersama setelah pertandingan, yang mencerminkan integritas dalam berolahraga.

Hasil analisis NVivo juga menunjukkan bahwa kata-kata seperti “olahraga”, “pembinaan”, dan “prestasi” menjadi kata yang paling dominan dalam wawancara. Hal ini divisualisasikan melalui word cloud yang menggambarkan frekuensi kemunculan kata dalam data penelitian.



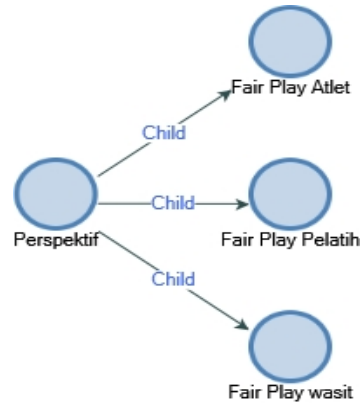
Gambar 4 Objek Kata Dalam Wawancara (word cloud)

Selain itu, persentase kemunculan kata juga dianalisis untuk menunjukkan proporsi tema yang paling sering dibahas dalam penelitian.



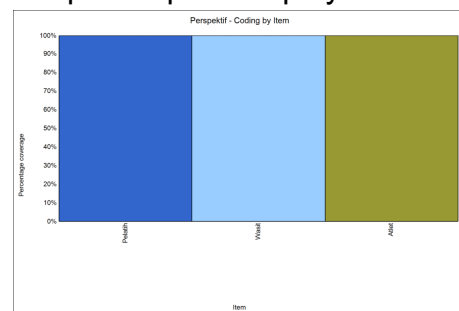
Gambar 5 Persentase Objek Kata Dalam Wawancara (word cloud)

Keterkaitan antara peran pelatih, wasit, dan atlet dalam membentuk fair play divisualisasikan melalui mind map yang menunjukkan hubungan antar tema secara menyeluruh. Visualisasi ini memperlihatkan bahwa fair play merupakan hasil interaksi dari ketiga unsur tersebut.



Gambar 6 Mind Map Hasil Penelitian

Dalam pembahasan, hasil penelitian menunjukkan bahwa fair play tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup nilai moral seperti kejujuran, sportivitas, dan penghormatan terhadap sesama. Temuan ini memperkuat bahwa pelatih, wasit, dan atlet memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan olahraga yang beretika. Analisis lanjutan juga menunjukkan bahwa seluruh unsur memiliki kontribusi yang seimbang dalam penerapan fair play.



Gambar 7 Coding by Item- Reaction

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan

beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. **Fair Play Pelatih**

Kesimpulan *fair play* pelatih yaitu setiap pertandingan pemain atau tim itu harus siap, yang kedua tetap tenang, focus dalam menghadapi musuh dari segi semua, serangan, pemain yang bertanding usianya rata-rata masih remaja, dalam arti emosi tidak bisa di kendalikan, adanya untuk mengontrol emosi pemain dengan cara memberi nasehat agar tetap tenang dan focus dalam keadaan kita diserang maupun penyerang. Atitud dalam berbicara di dalam lapangan sangat diutamakan, pelatih harus memberi peringatan kepada pemain agar tahu semua itu ada aturan. Pelatih menyarankan kepada pemain saat selebrasi itu boleh, harus membelakangi musuh bukan berhadapan dengan musuh. Semua punya aturan, kita boleh protes, mau protes apapun selagi protes itu memang benar dan berlaku untuk kita bukan untuk musuh, semua pertandingan mempunyai aturan dalam arti begini tetap mengarahkan kepada pemain untuk patuh terhadap keputusan wasit.

2. **Fair play Atlet**

Kesimpulan *fair play* atlet yaitu atlet berusaha bersikap profesional dan mengutamakan kepentingan bersama, selalu evaluasi bersama untuk mengetahui penyebab kekalahan. Atlet selalu berusaha mengikuti pertandingan sesuai peraturan yang berlaku dan akan mengingatkannya secara baik dan bijaksana, menunjukkan sikap sportif

dengan menghormati lawan, wasit dan seluruh pihak, selain itu atlet berusaha untuk tetap tenang dan menyelesaikannya melalui komunikasi dengan baik.

3. **Kode Fair play Wasit**

Kesimpulan *fair play* wasit yaitu, wasit menerapkan peraturan yang sama kepada semua pemain tanpa memandang tim siapa, wasit harus adil, menjunjung tinggi asas aturan sebagai wasit, fokus pada kebijakan di lapangan seperti menghindari interaksi kepada pemain untuk menghindari pandangan negatif dari pihak penonton. Wasit jika melihat salah biasanya langsung membunyikan peluit, wasit akan memberikan pemahaman lebih kepada yang usia dini, sementara kalau pemain dewasa lebih menjelaskan kepada aturan yang ketat yang sesuai. Wasit harus ada upgrade, seperti upgrade lisensinya, lisensi daerah, nasional, ikutin aja upgradenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arede, J. E. (2019). Jump higher, run faster: effects of diversified sport participation on talent identification and selection in youth basketball. *Journal of Sports Sciences*, 37(19).
- Fenanlampir, A. (2020). Ilmu kepelatihan olahraga. Jakarta: Jakad Media Publishing.
- Fitriani, A. W. (2021). Volley Ball Passing Learning Model for Students Age 11-12 Years. *Gladi : Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 12(02),.

- Maizan, I. (2020). Profil Kondisi Fisik Atlet Bolavoli Padang Adious Club. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 12-17.
- Nurkadri, A. R. (2020). . COMPETITOR . *Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*. , No Title. (n.d.).
- Pranopik, M. R. (2017). Pengembangan Variasi Latihan Smash Bolavoli. . *Jurnal Prestasi* , 1 (1).
- Yusnadi. (2025). Global . *Journal Sport*. , 3, 227–233.